

Pengalaman Bermedia Aktivistis Aliansi Esbumus

Studi Etnografi mengenai Penggunaan Media Alternatif dalam Gerakan Sosial Baru di Urutsewu, Kebumen

Amanatia Junda .S

INTISARI

Peristiwa bentrokan pada 16 April 2011 di Desa Setrojenar, Kebumen membuat solidaritas untuk konflik agraria di Urutsewu meluas. Pasca 2011, setiap tahun warga memperingati tragedi tersebut dengan doa bersama. Tiga tahun berselang, Aliansi *Solidaritas Budaya untuk Masyarakat Urutsewu* (Esbumus) terbentuk dan menjadi organisasi gerakan sosial baru yang mengusung arak-arakan budaya sebagai aksi kolektif utama.

Dengan beragam media alternatif yang mewarnai dinamika gerakan, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengalaman bermedia para aktivis Aliansi Esbumus. Metode yang digunakan yakni etnografi yang diharapkan mampu menarasikan pengalaman bermedia para aktivis dengan cukup dalam. Dalam penelitian ini dianalisis beragam media alternatif, baik yang digunakan sekaligus diinterpretasikan oleh para aktivis Aliansi Esbumus. Selanjutnya, dianalisis pula tiga faktor pembentuk identitas kolektif yakni: isu, agenda bersama serta pengalaman. Sehingga didapati tiga lapis identitas kolektif, yakni: seniman-aktivis, masyarakat Urutsewu dan penyintas konflik. Dari pembahasan mengenai relasi antara media dan gerakan sosial, dapat diketahui bahwa pengalaman bermedia aktivis Aliansi Esbumus tidak hanya menjadi faktor pembentuk dan penguat identitas kolektif, namun juga sebagai corak *khas* gerakan sosial baru di Urutsewu.

Kata kunci: Media Alternatif, Gerakan Sosial Baru, Etnografi, Aliansi Esbumus, Urutsewu.

The Media Experience of *Esbumus* Alliance Activists

An Ethnographic Study of Utilize Alternative Media in New Social Movement in
Urutsewu, Kebumen

Amanatia Junda S.

ABSTRACT

A conflict occurred in April 16 2011 in Setrojenar Village, Kebumen has raised public awareness towards agrarian conflict in Urutsewu. Post 2011, the tragedy has been celebrated annually in a mass prayer. Three years later, the alliance of *Esbumus* (*Solidaritas Budaya untuk Masyarakat Urutsewu / Cultural Solidarity for Urutsewu*) was founded as a new social movement with cultural performance considered as its main collective action.

The objective of this study is to find out the media experience of *Esbumus* alliance activists, among various alternative media in each different movement. The research method used in this study is ethnography, in which it is expected to elaborate the media experience of the activists. In this study, the researcher is aimed to analyze various alternative media utilized and interpreted by the activists of *Esbumus* alliance. The researcher also analyzes the three constituting factors of collective identity, including issue, collective agenda, and experience. As the result, the researcher found three layers of collective identity, those are activist-artist, Urutsewu society, and survivors of the conflict. By looking at the relation between media and social movement, it can be concluded that the media experience of *Esbumus* alliance activists is not only the supporting and constituting factors of collective identity, but also a unique factor of new social movement in Urutsewu.

Keywords: Alternative Media, New Social Movement, Ethnography, *Esbumus* alliance, Urutsewu